

## LIKUIDITAS PT. SLJ GLOBAL TBK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19

Oleh : Elfreda Aplonia Lau<sup>1</sup> dan Umi Kulsum<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

<sup>1</sup>elfredalau9@gmail.com

<sup>2</sup>umykulsum835@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This study aims to assess the company's financial performance as measured by the current ratio, quick ratio and cash ratio in two conditions, before the COVID-19 pandemic, in 2017 and 2018 and the condition of the COVID-19 pandemic, in 2019 and 2020. The theory that underlies this research is liquidity using the Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio analysis tools to the 2017-2020 financial position report data. The results showed that the financial performance of PT. SLJ Tbk in 2017-2020 experienced a decrease in liquidity which indicated the company was categorized as illiquid. This decline in financial performance was due to the company being burdened with current debt which continued to increase and was also affected by the COVID-19 pandemic.*

---

**Keywords:** *Liquidity, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas pada dua kondisi yaitu pada saat sebelum pandemic covid 19 yaitu tahun 2017 dan 2018 serta kondisi terjadi pandemic covid 19 yaitu tahun 2019 dan tahun 2020. Teori yang melandasi penelitian ini adalah likuiditas dengan menggunakan alat analisis *Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio* terhadap data laporan posisi keuangan tahun 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT.SLJ Global Tbk pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan likuiditas yang menunjukkan perusahaan terkategori ilikuid. Penurunan kinerja keuangan ini disebabkan karena perusahaan terbebani utang lancar yang terus meningkat dan terdampak pula dengan pandemi covid 19.

---

**Kata Kunci:** *Likuiditas, Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang didirikan diharapkan untuk dapat terus berlangsung dari waktu ke waktu. Perusahaan menggencarkan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuannya sehingga mampu menempatkan posisinya dalam berkompetensi dengan hadirnya perusahaan sejenis maupun perusahaan lain yang dapat memposisikan dirinya sebagai substitusi. Satu diantara sekian cara yang dilakukan adalah dengan menjaga kepercayaan perusahaan dari masyarakat pada umumnya dan secara khusus kepercayaan dari konsumen.

Kepercayaan dari masyarakat maupun konsumen ini ditunjukkan dari pencapaian kinerja keuangan, dimana satu diantara tolak ukur dari kinerja keuangan berupa kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban ini sering disebut juga dengan kewajiban jangka pendek, dalam istilah ekonomi disebut Likuiditas.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo atau kewajiban jangka pendek. Berbagai jenis alat ukur yang digunakan untuk menampilkan likuiditas perusahaan diantaranya yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Perhitungan rasio-rasio ini hanya dapat dilakukan jika tersedia data laporan keuangan.

Penelitian ini membidik dua kondisi perusahaan yakni pada saat sebelum pandemic covid 19 yakni keadaan pada tahun 2017 dan 2018 dan selama covid 19 yaitu keadaan pada tahun 2019 dan 2020. Keadaan dimana terjadinya pandemi covid 19 sangat dirasakan oleh perusahaan besar, menengah maupun perusahaan berskala kecil. Berat ringannya dampak pandemi covid 19 bagi setiap perusahaan tentunya berbeda-beda maka pada penelitian ini, peneliti memilih PT.SLJ Global Tbk sebagai obyek penelitian untuk mengkaji kondisi likuiditas sebelum dan selama pandemic covid 19. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Aktiva lancar pada tahun 2017 sebesar \$US 28,633,520 meningkat pada tahun 2018 menjadi \$US 41,046,100, pada tahun 2019 menurun menjadi sebesar \$US 32,879,799 dan pada tahun 2020 menurun menjadi \$US 25,135,226. Sementara total utang lancar terus beranjak naik yakni pada tahun 2017 utang lancar sebesar \$US 29,974,970, tahun 2018 sebesar \$US 90,200,114, tahun 2019 utang lancar sebesar \$US 95,539,486 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi \$US 98,473,587. Data aktiva lancar dari tahun ke tahun menurun sedangkan data utang lancar dari tahun ke tahun menunjukkan trend naik. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan terjadi penurunan likuiditas. Namun belum dapat dipastikan terjadinya penurunan likuiditas sehingga kecenderungan terjadinya penurunan likuiditas ini perlu diteliti lebih lanjut.

Selain itu perlu menemukan penyebab terjadinya kecenderungan penurunan likuiditas tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sebelum pandemi covid 19 lebih likuid dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada pandemic covid 19 tahun 2019 dan 2020 ?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan PT. SLJ Global Tbk pada tahun 2017-2020 terkategori Ilikuid?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sebelum pandemi covid 19 tahun 2017-2018 dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada pandemi covid 19 tahun 2019-2020 serta membandingkannya
2. Faktor-Faktor penyebab terjadinya Ilikuid pada PT.SLJ Global Tbk tahun 2017-2020.

## **II. LANDASAN DASAR TEORI**

### **A. Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio ini meliputi Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Kasmir (2016: 112) mendefinisikan Rasio *likuiditas (liquidity ratio)* sebagai rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini juga disebut sebagai *short term liquidity*. Hal ini dimaksudkan bahwa jika perusahaan diminta untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya maka seberapa besar perusahaan mampu untuk melunasi.

Rasio lancar (*Current Ratio*) oleh Hanafi (2016:37) didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menggambarkan kemampuan nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) yang digunakan untuk menutupi hutang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Menurut Kasnir(2012: 66) semakin tinggi jumlah atau kelipatan aktiva lancar terhadap utang lancar

maka semakin besar memberikan keyakinan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya.

Terkait besar-kecilnya angka rasio lancar (*Current ratio*) maka perlu diperhatikan bahwa rasio lancar yang terlampau tinggi juga dianggap tidak baik karena menurut Fahmi (2018: 69) mengindikasikan bahwa terjadi penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efisiennya pemanfaatan pembiayaan gratis dari pemasok dan pinjaman jangka pendek yang rendah. Sebaliknya Current Ratio yang rendah juga tidak baik tetapi dilain sisi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Berdasarkan paparan para ahli tersebut maka penelitian ini menggunakan acuan dari Sutrisno (2017: 15) bahwa tidak ada ukuran yang pasti tentang besarnya rasio ini, tetapi bagi perusahaan non keuangan yang memiliki rasio lancar kurang dari 2 dianggap kurang baik.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau *Acid test ratio* oleh Fahmi (2018: 70-71) dikatakan bahwa rasio ini sebagai ukuran solvensi jangka pendek yang lebih teliti dibanding rasio lancar. Hal ini dikarena persediaan tidak diperhitungkan untuk melakukan pelunasan utang lancar sebab persediaan dianggap sebagai aktiva lancar sedikit tidak likuid.

Mengacu pada pendapat Kasmir tersebut maka Quick Rasio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas. Menurut Bambang Riyanto dalam Fahmi (2018:71) Quick Ratio kurang dari 1:1 atau kurang dari 100% dikategorikan sebagai kurang baik likuiditasnya.

Rasio Kas (*Cash Ratio*) atau *Cash flow liquidity* (rasio arus kas) oleh Fahmi (2018: 71) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan jangka pendek. Apabila rasio kas ini meningkat berate perusahaan likuid. Sebaliknya jika rasio kas ini menurun maka perusahaan akan bermasalah dengan pemenuhan kewajibannya. Rasio kas minimum 1:1 atau 100%. Rasio dibawah 50 % atau 0,5 dianggap beresiko.

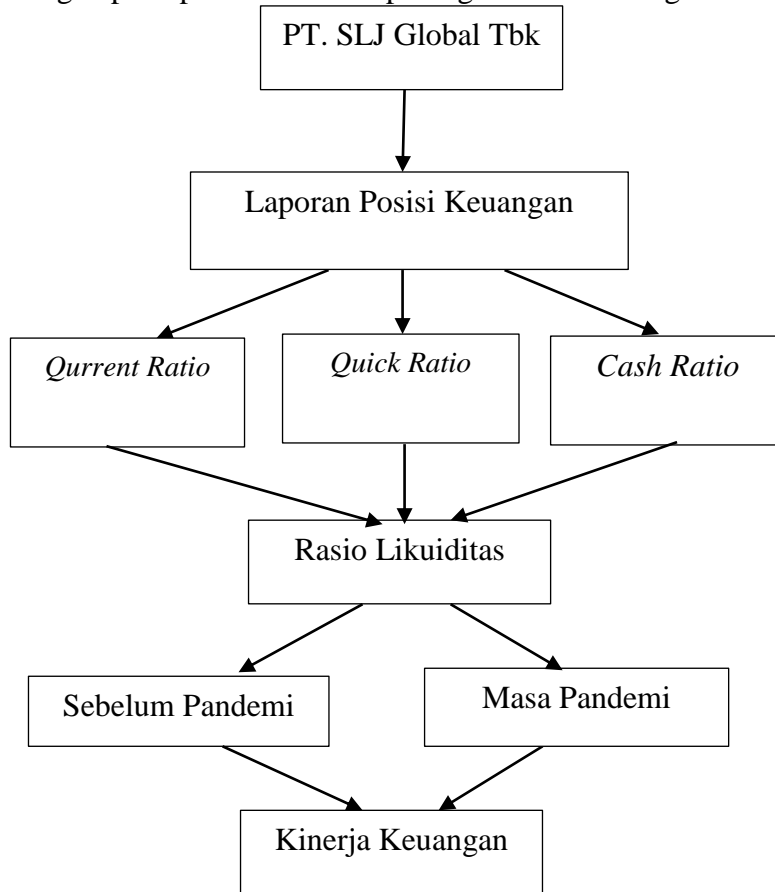
Merujuk pada pendapat Kasmir tersebut maka rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan uang kas yang tersedia.

Bertolak dari uraian-uraian tentang likuiditas dan pengukurannya maka data-data yang termaktup dalam laporan keuangan yang digunakan adalah data-data yang bersumber dari laporan posisi keuangan atau neraca.

Laporan posisi keuangan atau neraca oleh Sulistiyowati (2017:41) digambarkan sebagai posisi keuangan, yang menunjukkan posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

## Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Pikir**  
**Sumber : Diolah Peneliti, 2022**

## Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan dasar teori maka hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT SLJ Global Tbk pada tahun 2017-2020 berdasarkan Likuiditas dengan menggunakan pengukuran *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terkategori *Ilikuid*. Pada Masa pandemi 2019-2020 perusahaan lebih Ilikuid dibandingkan dengan pada masa sebelum pandemi covid 19 tahun 2017-2018.
2. Penyebab terjadinya ilikuid perusahaan adalah pada komposisi Aktiva Lancar dan Utang lancar yakni penurunan Aktiva Lancar diikuti dengan peningkatan Utang Lancar yang disebabkan pula karena adanya pandemi covid 19.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu menelaah literatur tentang likuiditas dan mengambil data-data yang sudah tersedia pada ikhtisar laporan keuangan PT.SLJ Global Tbk tahun 2017-2020 melalui situs [sljglobal.com/id/laporan\\_tahunan](http://sljglobal.com/id/laporan_tahunan)

#### B. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif melalui tahapan berikut :

1. Menghitung *Current Ratio* Tahun 2017-2020
2.  $Current\ Ratio = (Aktiva\ Lancar : Utang\ Lancar) \times 100\%$
3. Menghitung *Quick Ratio* tahun 2017-2020
4.  $Quick\ Ratio = \{(Aktiva\ Lancar - Persediaan) : Utang\ Lancar\} \times 100\%$
5. Menghitung *Cash ratio* tahun 2017-2020
6.  $Cash\ Ratio = \{Aktiva\ Lancar - (Persediaan + Piutang) : Utang\ Lancar\} \times 100\%$
7. Membandingkan capaian kinerja keuangan untuk sebelum pandemi tahun 2017-2018 dan selama pandemi tahun 2019-2020.

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data laporan keuangan PT.SLJ Tbk tahun 2017-2020 sebagai berikut :

**Tabel 1. Ringkasan Data Laporan Posisi Keuangan PT.SLJ Global Tbk Tahun 2017-2020 Disajikan dalam Dolar AS**

Nama Akun	2017	2018	2019	2020
Kas dan setara Kas	6,053,265	15,133,937	7,386,070	5,856,425
Piutang	2,828,007	4,653,891	3,283,910	2,742,152
Persediaan	19,752,248	21,258,272	22,209,819	16,536,649
Aktiva Lancar	28,633,520	41,046,100	32,879,799	25,135,226
Utang Lancar	29,974,970	90,200,114	95,539,486	98,473,587

**Sumber : PT SLJ Global Tbk, 2022 Analisis**

Perhitungan likuiditas tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* dengan menggunakan data keuangan pada tabel 1.

### 1. Perhitungan Likuiditas Dengan Alat Ukur *Current Ratio*

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* tahun 2017-2020 :

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} : \text{Utang Lancar}) \times 100\%$$

#### a. *Current Ratio* Tahun 2017

$$= \frac{28,633,520}{29,974,970} \times 100\% = 95.52\%$$

#### b. *Current Ratio* Tahun 2018

$$= \frac{41,046,100}{90,200,114} \times 100\% = 45.51\%$$

#### c. *Current Ratio* Tahun 2019

$$= \frac{32,879,799}{95,539,486} \times 100\% = 34.41\%$$

#### d. *Current Ratio* Tahun 2020

$$= \frac{25,135,226}{98,473,587} \times 100\% = 25.52\%$$

Hasil perhitungan *Current Ratio* tahun 2017-2020 dapat dilihat pada berikut :

**Tabel 2. *Current Ratio* PT SLJ Global Tbk Tahun 2017-2020**

Likuiditas	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
<i>Quick Ratio</i>	95.52%	45.51%	34.41 %	25.52 %

Sumber : Data Diolah, 2022

### 2. Perhitungan Likuiditas Dengan Alat Ukur *Quick Ratio*

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Quick Ratio* tahun 2017-2020 :

$$\text{Quick Ratio} = \{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) : \text{Utang Lancar}\} \times 100\%$$

#### a. *Quick Ratio* Tahun 2017

$$= \frac{28,633,520 - 19,752,248}{29,974,970} \times 100\% = 29.63\%$$

#### b. *Quick Ratio* Tahun 2018

$$= \frac{41,046,100 - 21,258,272}{90,200,114} \times 100\% = 21.94\%$$

**c. Quick Ratio Tahun 2019**

$$= \frac{32,879,799 - 22,209,819}{95,539,486} \times 100 \% = 11.17\%$$

**d. Quick Ratio Tahun 2020**

$$= \frac{25,135,226 - 16,536,649}{98,473,587} \times 100 \% = 8.73\%$$

Hasil perhitungan *Quick Ratio* tahun 2017-2020 dapat dilihat pada berikut :

**Tabel 3. Quick Ratio PT SLJ Global Tbk Tahun 2017-2020**

Likuiditas	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Quick Ratio	29.63%	21.94%	11.17 %	8.73 %

Sumber : Data Diolah, 2022

**3. Perhitungan Likuiditas Dengan Alat Ukur Cash Ratio**

$Cash Ratio = \{Aktiva Lancar - (Piutang + Persediaan) : Utang Lancar\} \times 100\%$

**a. Cash Ratio Tahun 2017**

$$= \frac{28,633,520 - (2,828,007 + 19,752,248)}{29,974,970} \times 100 \% = 20,19\%$$

**b. Cash Ratio Tahun 2018**

$$= \frac{41,046,100 - (4,653,891 + 21,258,272)}{90,200,114} \times 100 \% = 16,78\%$$

**c. Cash Ratio Tahun 2019**

$$= \frac{32,879,799 - (3,283,910 + 22,209,819)}{95,539,486} \times 100 \% = 7,73\%$$

**d. Cash Ratio Tahun 2020**

$$= \frac{25,135,226 - (2,742,152 + 16,536,649)}{98,473,587} \times 100 \% = 5,95\%$$



Hasil perhitungan *Cash Ratio* tahun 2017-2020 dapat dilihat pada berikut :

**Tabel 4. *CashRatio* PT SLJ Global Tbk Tahun 2017-2020**

Likuiditas	2017	2018	2019	2020
<i>Cash Ratio</i>	20.19%	16.78%	7.73 %	5.95 %

**Sumber : Data Diolah, 2022**

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada tahun 2017-2018 (sebelum pandemi covid 19) dan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada tahun 2019-2020(selama pandemi covid 19).

Uraian ini dilakukan berdasarkan rekapitulasi hasil analisis Likuiditas berdasarkan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash ratio* pada tabel berikut :

**Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas	2017	2018	Perubahan	2019	2020	Perubahan	Hipotesis
<i>Current Ratio</i> (%)	95.52	45.51	(50.01) Tidak Likuid	34.41	25.52	(8.89) Tidak Likuid	Diterima
<i>Quick Ratio</i> (%)	29.63	21.94	(7.69) Tidak Likuid	11.17	8.73	(2.44) Tidak Likuid	Diterima
<i>Cash Ratio</i> (%)	20.19	16.78	(3.41) Tidak Likuid	7.73	5.95	(1.78) Tidak Likuid	Diterima

**Sumber : Data Diolah, 2022**

#### **1. Kinerja keuangan berdasarkan likuiditas diukur dengan *Current Ratio* sebelum pandemi covid 19 tahun 2017 -2018 dan selama pandemi Covid 19 tahun 2019-2020**

PT. SLJ Global Tbk pada tahun 2017 memiliki rasio lancar 95,01 % angka ini mendekati 100% yang merupakan angka minimum yang harus dicapai oleh perusahaan karena perusahaan setidaknya dalam keadaan impas. Namun pada tahun 2018 perusahaan hanya mampu mencapai *Current Ratio* sebesar 45,51 %. Capaian ini jauh dibawah capaian pada tahun 2017. Terjadi penurunan sebesar 50,01 % yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik atau tidak likuid. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya kenaikan aktiva

lancar dari angka \$US28,633,250 menjadi \$US 41,046,100 tetapi peningkatan ini diikuti dengan peningkatan Utang Lancar yang jauh lebih besar yakni dari \$US29,974,970 menjadi \$US 90,200,114. Hal ini mengindikasikan bahwa Perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Keadaan yang tidak likuid pada tahun 2017-2018 ini semakin diperparah lagi dengan adanya pandemic covid 19 yang terlihat dari menurunnya rasio lancar pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019 rasio lancar tercatat sebesar 34,41% dan pada tahun 2020 sebesar 25,52%. Penurunan ini disebabkan oleh terjadi penurunan aktiva lancar disertai dengan peningkatan utang lancar melebihi utang lancar pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil perbandingan Current Ratio tahun 2017-2018 dan tahun 2019-2020 maka disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan likuiditas yang selama masa pandemi tahun 2019-2020 terkategori lebih tidak likuid dibandingkan dengan kinerja keuangan sebelum masa pandemic tahun 2017-2018. Temuan ini menerima hipotesis.

## **2. Kinerja keuangan Kinerja keuangan berdasarkan likuiditas diukur dengan *Quick Ratio* sebelum pandemi covid 19 tahun 2017 -2018 dan selama pandemic covid 19 tahun 2019-2020**

PT. SLJ Tbk pada tahun 2017 memiliki *Quick Ratio* 29,63 % angka ini jauh dibawah 100% yang merupakan angka minimum yang harus dicapai oleh perusahaan. Pada tahun 2018 perusahaan hanya mampu mencapai *Quick Ratio* sebesar 21,24 % angka ini jauh lebih rendah dari standar minimal 100% yang merupakan angka minimum yang dipersyaratkan. Pada tahun 2019 perusahaan hanya mampu mencapai *Quick Ratio* sebesar 11,17 % dan pada tahun 2020 *Quick Ratio* turun menjadi 8,73 %. Capaian ini jauh dibawah capaian pada tahun 2017, 2018 dan 2019. Terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 7,69 % yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik atau tidak likuid. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan aktiva lancar dan perusahaan tidak menggunakan persediaan sehingga angka aktiva lancar hanya sebesar \$ US 8,881,272 tetapi peningkatan ini diikuti dengan peningkatan Utang Lancar yang jauh lebih besar yakni dari \$US29,974,970 menjadi \$US 90,200,114. Hal ini mengindikasikan bahwa Perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Keadaan yang tidak likuid pada tahun 2017-2018 ini semakin diperparah lagi dengan adanya pandemi covid 19 yang terlihat dari menurunnya rasio lancar pada tahun 2019 dan 2020. Penurunan ini disebabkan oleh terjadi penurunan aktiva lancar dan perusahaan tidak

menggunakan persediaan disertai dengan peningkatan utang lancar melebihi utang lancar pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil perbandingan *Quick Ratio* tahun 2017-2018 dan tahun 2019-2020 maka disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan likuiditas yang selama masa pandemi tahun 2019-2020 terkategori lebih tidak likuid dibandingkan dengan kinerja keuangan sebelum masa pandemi tahun 2017-2018. Temuan ini menerima hipotesis.

### **3. Kinerja keuangan berdasarkan likuiditas diukur dengan Cash Ratio sebelum pandemi covid 19 tahun 2017 -2018 dan selama pandemic covid tahun 2019-2020**

*Cash Ratio* merupakan rasio likuiditas yang paling ketat karena rasio kas hanya menggunakan kas dan setara kas sebagai aktiva lancarnya. Suatu perusahaan akan dikatakan memiliki uang yang cukup untuk membayar tagihan jangka pendeknya jika nilai *cash ratio* nya adalah 1:1 atau 100%. Sedangkan jika nilainya kurang dari 1:1 atau 100 berarti perusahaan tersebut tidak memiliki kas atau setara kas yang cukup untuk membayar tagihannya, dan jika nilainya adalah lebih dari 1:1 atau 100% maka dapat dipastikan bahwa perusahaan mempunyai jumlah kas yang cukup untuk membayar kewajibannya.

Pada tahun 2017 *Cash Ratio* PT.SLJ tercatat sebesar 20,19 % angka yang sangat kecil dilihat dari ketentuan dasar minimum *Cash Ratio* 1:1 atau 100% sebagaimana pendapat yang dilansir dalam [accurate.id/akuntansi/cash ratio](http://accurate.id/akuntansi/cash-ratio) bahwa *Cash Ratio* dibawah 1:1 atau 100% dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak memiliki cukup kas dan setara kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya atau perusahaan terkategori tidak likuid.

Penurunan ini disebabkan karena perusahaan mengeluarkan piutang dan persediaan dari aktiva lancar sedangkan utang lancar tetap.

Pada tahun 2018 *Cash Ratio* PT.SLJ tercatat sebesar 16,78 % angka yang jauh berada dibawah ketentuan dasar minimum *Cash Ratio* 1:1 atau 100% sebagaimana pendapat yang dilansir dalam [accurate.id/akuntansi/cash ratio](http://accurate.id/akuntansi/cash-ratio) bahwa *Cash Ratio* dibawah 1:1 atau 100% dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak memiliki cukup kas dan setara kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya atau perusahaan terkategori tidak likuid.

Tahun 2019 *Cash Ratio* PT.SLJ tercatat sebesar 7,73 % angka yang jauh berada dibawah ketentuan dasar minimum *quick ratio* 1:1 atau 100% . Pada tahun 2020 *Cash Ratio* turun lagi menjadi 5,95% Penurunan

tersebut terjadi karena terjadi penurunan kas dan setara kas disertai dengan kenaikan utang lancar.

Berdasarkan hasil perbandingan *Cash Ratio* tahun 2017-2018 dan tahun 2019-2020 maka disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan likuiditas selama masa pandemi tahun 2019-2020 terkategori lebih tidak likuid dibandingkan dengan kinerja keuangan sebelum masa pandemi tahun 2017-2018. Temuan ini menerima hipotesis.

## V. PENUTUP

### KESIMPULAN

1. Kinerja keuangan PT SLJ Global Tbk pada tahun 2017-2020 berdasarkan Likuiditas dengan menggunakan pengukuran *Qurrent Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terkategori *Ilikuid*. Pada Masa pandemi 2019-2020 perusahaan lebih Ilikuid dibandingkan dengan pada masa sebelum pandemi covid 19 tahun 2017-2018.
2. Penyebab terjadinya ilikuid perusahaan adalah pada komposisi Aktiva Lancar dan Utang lancar yakni penurunan Aktiva Lancar diikuti dengan peningkatan Utang Lancar yang disebabkan pula karena adanya pandemi covid 19.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F.Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku dua, Edisi sebelas. Salemba Empat, Jakarta
- Fahmi Irham , 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung
- \_\_\_\_\_. 2018, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, CV.Alfabeta, Bandung
- Kasmir,2012, *Analisis Laporan Keuangan* . Rajawali Press, Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetak Ke-5, Jakarta: Rajawali Pers
- Riyanto Bambang, 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Ed.4 Cetak Ke tujuh, BPFE, Yogyakarta
- Sulistiyowati, Yayuk. 2017. “Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Study Kasus Di Kota Malang).” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*: 5(2).

Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*.  
Yogyakarta :Ekonesia.

[accurate.id/akuntansi/cash ratio](https://accurate.id/akuntansi/cash-ratio), 31 Mei 2022

[Situs sljglobal.com/id/laporan tahunan](https://sijglobal.com/id/laporan-tahunan), 31 Mei 2022